

Motivasi Gap-Year pada Mahasiswa Akper Pemkab Ngawi

Nuryati^{1*}, Yudisa Diaz Lutfi Sandi², Nurul Hidayah³

^{1,2,3}D III Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi

*Email: yudisadiaz@gmail.com

Kata Kunci

Motivasi,
Mahasiswa,
Gap-year,
Kualitatif

Abstrak

Pendahuluan : Gap-year menjadi salah satu pilihan mahasiswa Akper Pemkab Ngawi sebelum mereka melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dengan didasari berbagai alasan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali motivasi gap-year pada mahasiswa Akper Pemkab Ngawi. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, partisipan berjumlah 7 orang yang dipilih sesuai kriteria inklusi menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur. Tahap analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik colaizzi yang di dukung software Nvivo 11 untuk menghindari missing data. **Hasil :** Pada penelitian ini di dapatkan 5 tema besar : (1) tidak lolos seleksi masuk perguruan tinggi, (2) desakan ekonomi, (3) ikut keputusan orang tua, (4) memperluas pengetahuan, (5) peningkatan soft skill. **Kesimpulan :** Motivasi gap-year pada mahasiswa Akper Pemkab Ngawi didasari dengan berbagai alasan yang nantinya akan menjadi pendorong mahasiswa Akper Pemkab Ngawi lebih memilih gap-year untuk sementara waktu sebelum mereka melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Motivation For Gap-Year On Students Akper District Government Ngawi

Key Words:

Motivation,
Student, Gap-
year,
Qualitative

Abstract

Introduction : Gap-year is one of the choices for Ngawi Regency Government Akper students before they continue their education to a higher level based on various reasons. This study aims to explore the gap-year motivation of the Ngawi Regency Government Akper students. **Methods:** This study used a qualitative descriptive method, 7 participants were selected according to the inclusion criteria using purposive sampling. Data collection using semi-structured interviews. The data analysis phase in this study uses the colaizzi technique supported by Nvivo 11 software to avoid missing data. **Results:** In this study 5 major themes were obtained: (1) not passing the selection to enter college, (2) economic pressure, (3) following parental decisions, (4) expanding knowledge, (5) increasing soft skills. **Conclusion:** The gap-year motivation for the Ngawi Regency Government Akper students is based on various reasons which will later motivate the Ngawi Regency Government Akper students to choose the gap-year for a while before they continue their education to a higher level.

1. PENDAHULUAN

Banyak siswa di Indonesia yang telah lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menunda pendidikannya. Alasan siswa memilih *gap-year* ialah karena faktor ekonomi, ataupun karena sulitnya untuk lolos seleksi masuk ke perguruan tinggi yang mereka inginkan (Sulaeman and Desmita, 2020).

Di negara Inggris terdapat sekitar 250.000 siswa yang mengambil *gap-year* sebelum melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Rabie and Naidoo, 2016). Di Indonesia sendiri belum ada data statistik mengenai jumlah siswa yang *gap-year*, akan tetapi sudah banyak siswa di Indonesia yang menunda pendidikannya sebelum mereka melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini bisa dibuktikan dengan jumlah kelulusan siswa SMA kelas 12 di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 1.407.433 orang (Kemendikbud, 2018). Sedangkan jumlah mahasiswa baru di Indonesia pada tahun 2018 hanya sebanyak 921.359 orang (Ristekdikti, 2018). Dari survey awal Di Akper Pemkab Ngawi sendiri terdapat mahasiswa yang *gap-year*, mulai dari seluruh jumlah mahasiswa tahun akademik 2020/2021 semester gasal yaitu 253 orang ada sebanyak 50 orang yang *gap-year* dengan rincian tingkat 1 sebanyak 18 orang, tingkat 2 sebanyak 13 orang, dan tingkat 3 sebanyak 19 orang.

Banyak siswa yang telah lulus SMA sulit untuk lolos seleksi masuk ke perguruan tinggi sesuai keinginan mereka, hal itu membuat mereka lebih memilih menunda pendidikan formalnya untuk sementara waktu (Sulaeman and Desmita, 2020). Selain masalah sulitnya seleksi untuk dapat lolos masuk ke perguruan tinggi terdapat beberapa siswa merasa lelah dengan aktivitas belajar secara formal yang setiap hari mereka jalani (Guang *et al.*, 2020). Siswa juga merasa ingin beristirahat dari dunia pendidikan akademik untuk sementara waktu (Martin, 2010). Beberapa di antara mereka ingin menghabiskan waktu untuk liburan atau traveling terlebih dahulu sebelum masuk ke perguruan

tinggi (Luzecka, 2016; Abdullah, 2017). Terdapat pula siswa yang ingin untuk hidup lebih mandiri sebelum mereka melanjutkan pendidikannya (Shea, 2011).

Dari hasil penelitian terdahulu didapatkan berbagai motivasi *gap-year* pada mahasiswa yang melatar belakangi mahasiswa memilih *gap-year*. Penelitian ini bertujuan untuk memperelajari lebih lanjut hal yang menjadi pencetus *gap-year* pada mahasiswa Akper Pemkab Ngawi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi *gap-year* pada mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara *indepth interview* yang direkam melalui media *audio recorder* dan dicatat dalam *field note*. Teknik Sampling partisipan dalam penelitian ini menggunakan *purposive* sampling yang sudah disesuaikan dengan kriteria inklusi sebelumnya. Hasil pengumpulan data diakhir setiap partisipan dianalisis menggunakan teknik *Colaizzi* dan dilanjutkan hingga partisipan terakhir samapai memenuhi saturasi data. Analisis data menggunakan *software* Nvivo 11 untuk menghindari adanya data yang hilang sekaligus memastikan validitas dan aspek sumber data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Total partisipan penelitian yang didapatkan sebanyak 7 orang yang bersedia dilakukan wawancara mendalam. Seluruh partisipan berjenis kelamin perempuan, berusia 20 hingga 23 tahun tingkat pendidikan kuliah, semua partisipan beragama islam dan tinggal bersama orang tua. Pemilihan partisipan menggunakan teknik *purposive* sampling dengan kriteria inklusi yang sudah di sepakati. Partisipan di pilih secara sengaja oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu. Kekayaan data yang diperoleh dengan melakukan kaji berulang pada setiap akhir wawancara dan mengadakan pertemuan yang dijadwalkan berulang.

Tema 1 : Tidak Lolos Seleksi Masuk Perguruan Tinggi

Dari ketujuh partisipan ada diantaranya memilih *gap-year* karena tidak lolos seleksi masuk perguruan tinggi yang mereka inginkan, sehingga mereka lebih memilih *gap-year* untuk sementara waktu.

pertama itu kan udah daftar SNMPTN tapi gak lolos, (V1-8)

Tema 2 : Desakan Ekonomi

Desakan ekonomi merupakan salah satu alasan mahasiswa memilih *gap-year* untuk sementara waktu karena tidak memiliki biaya dan mahasiswa harus bekerja terlebih untuk membantu perekonomian keluarga sebelum melanjutkan pendidikannya.

...gak ada biaya mbak soalnya barengan dengan kakak saya mau lanjut ners jadi saya yang ngalah untuk nunda kuliah, (V2-10)

Tema 3 : Ikut Keputusan Orang Tua

Partisipan ke enam memilih *gap-year* dikarenakan ikut keputusan dari kedua orang tuanya.

*...terus akhirnya sama orang tua disuruh *gap-year* dulu untuk ikut les buat daftar sekolah kedinasan lagi itu mbak, (V6-8)*

Tema 4 : Memperluas Pengetahuan

Dari ketujuh partisipan enam diantaranya memilih *gap-year* karena ingin memperluas pengetahuan sebelum melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi.

...wawasan saya mengenai medis mengenai apa itu...penyakit itu juga bertambah, (V1-80)

...pengetahuan tentang medis bertambah mbak...bahasa medis kan sedikit-sedikit tau, (V7-137)

Tema 5 : Peningkatan Soft Skill

Semua partisipan mengakui bahwa dengan *gap-year* soft skillnya menjadi lebih meningkat dibandingkan dengan sebelum mereka *gap-year*.

...kalau dalam dunia kerja tidak bisa dipungkiri saya sudah berhadapan dengan banyak orang dibandingkan dengan teman-teman sebelumnya, jadi itu

membuat saya lebih percaya diri, (V1-77)

...lebih merasa dewasa pas waktu itu sih mbak, kayak bertanggung jawab dari apa yang sudah...keputusan yang saya ambil, (V2-89)

*...kemampuan soft skill saya setelah *gap-year* itu jadi lebih bagus, jadi lebih PD buat bicara di depan temen banyak karena terbiasa juga ya karena temen saya waktu di Malang juga tambah banyak, (V4-34)*

PEMBAHASAN

Tema 1 : Tidak Lolos Seleksi Masuk Perguruan Tinggi

Hasil wawancara didapatkan partisipan memilih *gap-year* untuk beberapa saat sebelum melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi karena tidak lolos seleksi masuk perguruan tinggi. Hal tersebut didukung penelitian bahwa alasan siswa memilih *gap-year* ialah karena faktor ekonomi, ataupun karena sulitnya untuk lolos seleksi masuk ke perguruan tinggi yang mereka inginkan (Sulaeman and Desmita, 2020). Akibat dari tidak lolos seleksi masuk perguruan tinggi, menyebabkan mahasiswa lebih memilih *gap-year* untuk beberapa waktu sebelum mereka melanjutkan pendidikannya.

Tema 2 : Desakan Ekonomi

Partisipan menyatakan bahwa desakan ekonomi merupakan alasan mengapa beberapa mahasiswa lebih memilih *gap-year* terlebih dahulu dan bekerja sebelum melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi. Hal diatas didukung pada penelitian bahwa faktor ekonomi juga menjadi alasan dari beberapa siswa untuk *gap-year*,dikarenakan tidak semua siswa berasal dari keluarga yang mampu secara finansial hal itu membuat mereka menunda pendidikannya, sampai kiranya biaya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dirasa sudah cukup (Rabie and Naidoo, 2016). Agar mendapatkan

biaya untuk melanjutkan pendidikannya mahasiswa juga bekerja terlebih dahulu (Vylis Leonavicius and Egle Ozolincute, 2015). Desakan ekonomi merupakan menjadi salah satu kendala yang membuat mahasiswa lebih memilih *gap-year* untuk beberapa waktu sampai kiranya mereka telah memiliki biaya yang dirasa cukup untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Tema 3 : Ikut Keputusan Orang Tua

Hasil wawancara dengan partisipan di dapatkan, salah satu alasan *gap-year* mahasiswa yaitu ikut keputusan orang tua. Peran orang tua masih berkontribusi besar dalam kehidupan individu sehingga individu perlu untuk mempertimbangkan pendapat orang tua (Prabowo, Munawir Yusuf and Setyowati, 2019). Orang tua juga memberikan pertimbangan atau arahan kepada anaknya untuk masa depan yang akan diambil, anak dan orang tua adalah suatu ikatan yang tidak dapat dilepaskan sampai kapanpun, orang tua harus dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang berdampak besar bagi dirinya (Pebrio Lutfi, 2018). Pengambilan keputusan *gap-year* pada seorang individu akan dipengaruhi pula dengan keputusan dari orang tuanya, karena orang tua juga memegang peranan yang cukup penting untuk menentukan masa depan anaknya.

Tema 4 : Memperluas Pengetahuan

Pada penelitian yang dilakukan ingin memperluas pengetahuan merupakan salah satu alasan mengapa mahasiswa lebih memilih *gap-year* untuk beberapa saat. Hal diatas didukung pada penelitian bahwa beberapa siswa sengaja mengambil *gap-year* untuk memperluas pengetahuan, ketika siswa yang lain mencoba mendaftar ke pendidikan yang lebih tinggi justru mereka lebih memilih untuk memperdalam ilmu pengetahuannya terlebih dahulu

sebelum melanjutkan pendidikannya (Sulaeman and Desmita, 2020). Individu yang *gap-year* pengetahuannya dapat menjadi lebih luas melalui interaksi dengan orang-orang baru dan yang lainnya (Rabie and Naidoo, 2016). Pengetahuan individu yang memilih *gap-year* akan bertambah jika mereka mengisi kegiatan yang memiliki tujuan dan fokus yang jelas (Nieman, 2013). Ketika menjalani *gap-year* seorang individu akan memiliki pengetahuan yang lebih luas hal itu dikarenakan seorang individu yang *gap-year* mengisi waktunya selama *gap-year* dengan hal-hal yang bermanfaat.

Tema 5 : Peningkatan Soft Skill

Dari penelitian yang telah dilakukan partisipan menjawab bahwa setelah *gap-year* mereka merasa soft skill nya lebih meningkat dibandingkan dengan sebelum mereka *gap-year* mereka menjadi pribadi yang lebih mandiri, sikapnya lebih dewasa, dan lebih percaya diri. Pada penelitian (Rabie and Naidoo, 2016) juga memaparkan dengan *gap-year* individu akan memiliki kemampuan soft skill yang lebih baik. Individu yang *gap-year* juga akan menjadi lebih dewasa dibandingkan dengan sebelumnya (Birch and Miller, 2015; Paterson-Brown *et al.*, 2015). Individu juga akan dapat hidup lebih mandiri dibandingkan dengan sebelum *gap-year* (Birch and Miller, 2015). Akan lebih percaya diri di banding dengan teman-temannya ketika setelah *gap-year* (Parker and Thoemmes, 2015; Rabie and Naidoo, 2016). Hal itu dapat tercapai jika sebelumnya mereka bisa memanfaatkan waktu dengan baik, memiliki tujuan dan fokus yang jelas serta telah merencanakan kegiatan selama *gap-year* dengan matang (Nieman, 2013). Soft skill meningkat bisa didapatkan individu setelah *gap-year*, jika ketika *gap-year* individu dapat memanfaatkan waktu dengan baik, dengan hal tersebut secara tidak

langsung soft skill dari seorang individu akan lebih meningkat dibandingkan dengan sebelum individu *gap-year*.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Motivasi yang menjadi pencetus yang melatar belakangi mahasiswa memilih *gap-year* ialah tidak lolos seleksi masuk perguruan tinggi, desakan ekonomi, ikut keputusan orang tua, memperluas pengetahuan, dan peningkatan soft skill.

Untuk menekan jumlah koping yang maladaptif pada mahasiswa pelayanan keperawatan disarankan ikut menekan kasus tersebut melalui pelayanan promotif dan preventif, serta meningkatkan penanganan terkait mahasiswa yang *gap-year* agar agak tidak terjadi koping maladaptif.

Untuk penelitian selanjutnya perlu dikembangkan lagi, karena pada penelitian ini masih banyak yang perlu diperbaiki lagi, agar bermanfaat bagi ilmu pendidikan khususnya dibidang keperawatan.

5. REFERENSI

- Abdullah, D. (2017) 'Making the Gap Year a Reality: Six Issues for Consideration', *International Higher Education*, (89), pp. 13–14. doi: 10.6017/ihe.2017.89.9837.
- Birch, E. R. and Miller, P. W. (2015) 'The Characteristics of "Gap-Year" Students and Their Tertiary Academic Outcomes*', *The Economic Record*, 83(262), pp. 329–344. doi: 10.1111/j.1475-4932.2007.00418.x.
- Guang, S. A. *et al.* (2020) 'Medical student burnout: Impact of the gap year in burnout prevention', *Work*, 66(3), pp. 1–6. doi: 10.3233/WOR-203203.
- Kemendikbud (2018) *Statistik Persekolahan SMA 2017/2018*. Jakarta: PDSPK Kemendikbud. Available at: http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_55FBFAC8-9AB2-4D50-B87C-5EB256736732_.pdf.
- Luzecka, P. (2016) "Take a gap year!" A social practice perspective on air travel and potential transitions towards sustainable tourism mobility', *Journal of Sustainable Tourism*, 24(3), pp. 446–462. doi: 10.1080/09669582.2015.1115513
- Martin, A. J. (2010) 'Should Students Have a Gap Year? Motivation and Performance Factors Relevant to Time Out After Completing School', *Journal of Educational Psychology*, 102(3), pp. 561–576. doi: 10.1037/a0019321.
- Nieman, M. M. (2013) 'South African students' perceptions of the role of a gap year in preparing them for higher education', *Africa Education Review*, 10(1), pp. 132–147. doi: 10.1080/18146627.2013.786880.
- Parker, P. D. and Thoemmes, F. (2015) 'I Wish I Had (Not) Taken a Gap-Year? The Psychological and Attainment Outcomes of Different Post-School Pathways', *American Psychological Association*, pp. 1–31. doi: 10.1037/a0038667.
- Paterson-Brown, L. *et al.* (2015) 'The Influence of a "Gap Year" on Medical Students', *Journal of Education and Training Studies*, 3(4), pp. 49–56. doi: 10.11114/jets.v3i4.810.
- Pebrio Lutfi (2018) 'Pengaruh Latar Belakang Orang Tua Dan Motivasi Anak Terhadap Keputusan Anak Untuk

Mengambil Pendidikan Lanjutan Bagi Siswa SMA Di Kabupaten Seluma', 3(3). doi: <http://dx.doi.org/10.29300/nz.v3i3.1940>.

wealthy social groups', *International Studies in Sociology of Education*, 25(1), pp. 38–62. doi: [10.1080/09620214.2014.990252](https://doi.org/10.1080/09620214.2014.990252).

Prabowo, W., Munawir Yusuf and Setyowati, R. (2019) 'Pengambilan Keputusan Menentukan Jurusan Kuliah Ditinjau Dari Student Self Efficacy Dan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua', *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 5(1), pp. 42–48. doi: <https://doi.org/10.26858/jppk.v5i1.7460>.

Rabie, S. and Naidoo, A. V (2016) 'The Value Of The Gap Year In The Facilitation Of Career Adaptability', *South African Journal of Higher Education*, 30(3), pp. 138–155. doi: [10.20853/30-3-631](https://doi.org/10.20853/30-3-631).

Ristekdikti (2018) *Statistik Pendidikan Tinggi 2018*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Iptek Dikti. Available at: <https://pddikti.kemdikbud.go.id/asst/data/publikasi/Statistik Pendidikan Tinggi Indonesia 2018.pdf>.

Shea, J. O. (2011) 'Delaying the academy : A gap year education', *Teaching in Higher Education*, 16(5), pp. 565–578. doi: [10.1080/13562517.2011.570438](https://doi.org/10.1080/13562517.2011.570438).

Sulaeman, M. G. and Desmita, N. (2020) " " I Prefer to Take an Intensive English Course " : A Study on Indonesian Gap-Year Students', *International Conference*, 2(4), pp. 20–25. doi: [10.17758/DIRPUB8.DIR0320436](https://doi.org/10.17758/DIRPUB8.DIR0320436).

Vylius Leonavicius and Egle Ozolinciute (2015) 'Gap year students in Lithuania: the value orientations of children from